

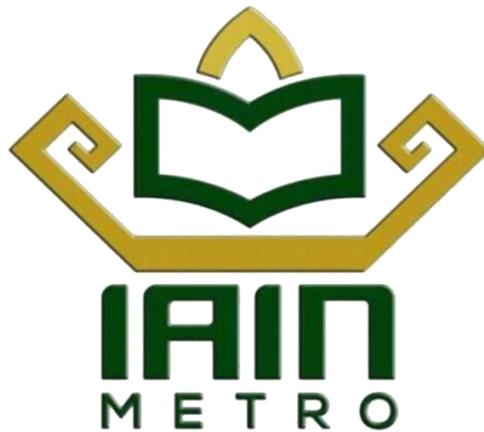
**SKRIPSI**

***KHITOBAH* SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN *SKILL* KOMUNIKASI  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**EVIYAH**

**NPM. 1904010013**



**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
TAHUN 1445 H/ 2024 M**

***KHITOBAH* SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN *SKILL* KOMUNIKASI  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**EVIYAH**  
NPM. 1904010013

Pembimbing Skripsi: Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

1445 H/2024 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id;

### NOTA DINAS

Nomor :-  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

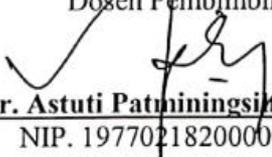
Setelah kami adakan pemeriksaan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Eviyah  
NPM : 1904010013  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : *KHITOBAH* SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN *SKILL*  
SKRIPSI KOMUNIKASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG  
TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI  
  
**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

Metro, 10 November 2023  
Dosen Pembimbing  
  
**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

## HALAMAN PERSETUJUAN

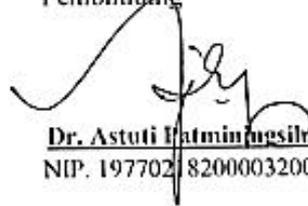
Judul Skripsi : *KHITOBAH* SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN *SKILL*  
KOMUNIKASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR  
Nama : Eviyah  
NPM : 1904010013  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 10 November 2023

Pembimbing



Dr. Astuti Fatmingsih, M.Sos.1  
NIP. 197702182000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: [www.faad.metrouiniv.ac.id](http://www.faad.metrouiniv.ac.id); e-mail: [faad.iaim@metrouiniv.ac.id](mailto:faad.iaim@metrouiniv.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: B-0033/In.28.A/D/PP.009/01/2024

Skripsi dengan judul : *KHITOBAH* SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN *SKILL* KOMUNIKASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR disusun oleh : Eviyah, NPM 1904010013, Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Rabu / 13 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

Penguji I : Muhajir, M.Kom.I

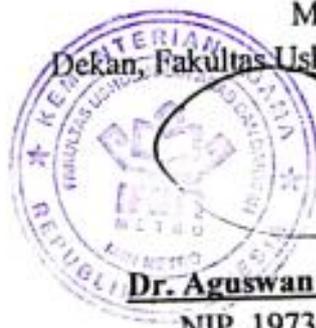
Penguji II : Dewi Mustika, M.Kom.I

Sekretaris : Eka Octalia Indah Librianti, M.Sos

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA

NIP. 19730801 199903 1 001

## ABSTRAK

### ***KHITOBAH* SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN *SKILL* KOMUNIKASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**Eviyah**

Penelitian *Khitobah* Sebagai Media Pengembangan *Skill* Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan *skill* komunikasi santri saat berbicara di depan umum. Permasalahan dari penelitian ini yaitu komunikasi yang dimiliki santri masih kurang baik dilihat dari kurangnya persiapan saat menyampaikan *khitobah*, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya latihan sehingga menyebabkan santri kurang totalitas dalam menyampaikan *khitobah*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan sifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ada sembilan orang, terdiri dari tiga pengurus dan enam santri dengan tingkatan MTs, MA dan perguruan tinggi. Serta sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu informasi berupa dokumen atau buku yang berkaitan dengan *Khitobah* Sebagai Media Pengembangan *Skill* Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *khitobah* di pondok pesantren Riyadlatul Ulum sudah berjalan dengan baik karena dari pihak pengurus sudah rutin menjadwalkan *khitobah* setiap minggunya disesuaikan dengan tingkatan masing-masing. Tingkatan MTs bahasa indonesia, tingkatan MA bahasa inggris dan tingkatan perguruan tinggi bahasa arab. Pengurus menggunakan sistem perlombaan supaya santri termotivasi untuk menampilkan *khitobah* dengan baik. Pengembangan *skill* komunikasi santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum melalui *khitobah* memberikan pengaruh yang baik bagi santri. Setelah melakukan *khitobah* komunikasi yang dimiliki santri berangsur-angsur semakin membaik dilihat dari rasa percaya diri meningkat dan mental mereka yang semakin berani saat berbicara di depan audiens.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eviyah  
NPM : 1904010013  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 7 Januari 2024

Yang menyatakan



Eviyah  
1904010013

## MOTTO

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

*“(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara”.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> QS. Ar-Rahman (55) : 1-4

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangannya. Keberhasilan ini akan penulis persembahkan kepada;

1. Bapak Embang dan ibu Lasmini kedua orang tua hebat yang selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk kalian. Terimakasih banyak telah berjuang untuk kehidupan saya, kerja keras untuk menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa berada di posisi saat ini.
2. Untuk adikku tercinta Nazril Hidayat terimakasih telah memberikan motivasi serta cinta dan kasih sayangnya, semoga kamu bangga atas pencapaian teteh.
3. Ibu Dr. Astuti Patminingsih M.Sos.I selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukuri. Terima kasih ibu, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
4. Teruntuk Eviyah, diri saya sendiri apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan yang telah di mulai. Terimakasih sudah mampu bertahan dan tidak menyerah dalam menjalani proses yang bisa dibbilang tidak mudah ini

5. Rekan-rekan KPI angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama meraih gelar S.Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
6. Almamater IAIN Metro yang selalu memberikan bantuan moril maupun spiritual.

## KATA PENGANTAR

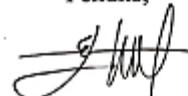
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*KHITOBAH* SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN *SKILL* KOMUNIKASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR”

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, Mag, PIA Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingish, M.Sos.I Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberi motivasi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif yang dapat membantu memperbaiki skripsi ini.

Metro, 7 Januari 2024

Penulis,



Eviyah

NPM. 1904010013

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
F. Penelitian Relevan.....	6

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi .....	9
B. <i>Khitobah</i> .....	13
C. <i>Skill</i> Komunikasi .....	18
D. Pondok Pesantren .....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan sifat Penelitian .....	25
B. Sumber Data .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	27
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	30

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan Penelitian .....	53

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan .....	37
-----------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Sk Pembimbing
2. Izin Prasurey
3. Balasan Prasurey
4. Izin Research
5. Surat Tugas
6. Balasan Surat Research
7. Outline
8. Alat Pengumpul Data (APD)
9. Formulir Konsultasi Bimbingan
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Turnitin
12. Transkrip Hasil Wawancara
13. Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemampuan berbicara merupakan hal yang penting untuk membangun hubungan baik dengan orang lain. Menguasai teknik berbicara di depan umum merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk setiap orang, dengan memiliki kemampuan tersebut orang yang akan menyampaikan informasi berupa ide, gagasan atau pikiran akan menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami oleh audiens selain itu audiens juga akan memberikan perhatian lebih pada informasi yang disampaikan.

Orang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan berani berbicara di depan umum dan siap menyampaikan pesan kepada orang-orang dengan latar belakang pesan atau informasi yang berbeda-beda. Semakin memahami keadaan audiens maka akan semakin bagus penyampaiannya. Pengembangan *skill* komunikasi juga perlu dilakukan, karena komunikasi adalah sebuah sarana untuk bisa berhubungan dengan orang lain. Salah satu media untuk mengembangkan *skill* berkomunikasi didepan umum yaitu dengan *khitobah*.

*Khitobah* adalah penyampaian dakwah yang dilakukan oleh seseorang untuk mengajarkan nilai nilai Islami kepada audiens melalui media lisan. Harun Nasution menyebutkan dalam buku Quantum Dakwah, *Khitobah*

adalah ceramah atau pidato yang menjelaskan tentang ajaran Islam yang disampaikan oleh seseorang kepada audiens.<sup>1</sup>

Dalam jurnal Sarah Maesaroh, Al-jurjani menyebutkan bahwa *khitobah* adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang kepada audiens tentang perkara yang bermanfaat dalam urusan dunia maupun akhirat.<sup>2</sup> Sedangkan dalam jurnal Mirna Syanti Lubis pidato adalah berbicara di depan audiens untuk menyampaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini pidato dapat disamakan dengan *khitobah* (Arab), *public speaking* (Inggris).

Komunikasi itu sendiri sangat penting bagi semua aspek kehidupan dan komunikasi juga merupakan sarana bagi manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Dalam prespektif islam, komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah selalu disertai dengan komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh santri, karena mengingat bahwa kehidupan di era global yang semakin kompetitif santri perlu dibiasakan dan dilatih dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi sehingga bisa mencetak generasi yang bisa bertanggung jawab dengan tantangan zaman.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Rineka Cipta, 2009), 92.

<sup>2</sup> Sarah Maesaroh (2016), "Strategi Tabligh Gus Nur" dalam *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 1*.

<sup>3</sup> Sari Afna Fitria, "Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)," *Journal of Education and Teaching* Vol 1/No.2 (2020), 127-35.

<sup>4</sup> Riza Wati, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik Dengan Memanfaatkan Media Infografis", *Jurnal Inovasi Berbantuan Teknologi*, Vol 2/ No.1 (2022), 56.

Pesantren memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi seorang santri. Salah satu program untuk menunjang keberhasilan komunikasi yaitu dengan melakukan *khitobah*. Melalui *khitobah* santri dilatih untuk berbicara di depan orang banyak. Dengan adanya *khitobah* santri diharapkan bisa mengembangkan kemampuan komunikasi didepan umum dengan baik.

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum merupakan pondok pesantren yang memiliki banyak santri dengan tingkatan yang berbeda-beda. *Khitobah* yang dilakukan oleh santri terdiri dari tiga bahasa yaitu bahasa arab, inggris dan Indonesia. *Khitobah* dilaksanakan setiap malam minggu dengan pelaksanaan *khitobah* yang bergiliran dengan mengumpulkan santri tingkatan MTs, MA dan perguruan tinggi.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, *khitobah* merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh santri untuk melatih berbicara didepan audiens serta untuk memberikan rasa percaya diri pada santri dengan tujuan untuk menyiapkan generasi yang mampu dan siap untuk terjun kemasyarakat. Namun kenyataannya komunikasi yang dimiliki santri masih kurang baik, dilihat dari penampilan *khitobah* yang disampaikan dengan kurang totalitas sehingga audiens tidak tertarik dengan *khitobah* yang disampaikan, kurangnya percaya diri santri dalam melaksanakan *khitobah*,<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hanik Nur Afifah ( pengurus putri ), di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur, 16 Juni 2023

kurangnya latihan serta santri yang akan melakukan *khitobah* masih kurang berminat untuk menampilkan *khitobah* dengan maksimal.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Khitobah* Sebagai Media Pengembangan *Skill* Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur. Diangkatnya judul ini yaitu bertujuan untuk menambah dan mengembangkan *skill* komunikasi santri supaya bisa percaya diri dan dapat menyampaikan pesan kepada audiens dengan baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada latar belakang masalah, penulis telah mengemukakan beberapa permasalahan, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya *skill* komunikasi yang dimiliki oleh santri
2. Kurangnya rasa percaya diri santri saat menyampaikan *khitobah* di depan audiens
3. Kurangnya keinginan santri untuk menampilkan *khitobah* dengan baik
4. Kurangnya persiapan atau latihan sehingga *khitobah* yang disampaikan tidak totalitas.

## **C. Batasan Masalah**

Penulis memberikan pada permasalahan yang ada agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menjadi lebih terarah serta tidak menyimpang jauh dari

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Lutfil Hakim ( pengurus putra ), di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur, 16 juni 2023

pembahasan. Masalah yang akan diteliti dibatasi pada *khitobah* sebagai media pengembangan *skill* komunikasi santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan *khitobah* di pondok pesantren Riyadlatul Ulum?
2. Bagaimana pengembangan *skill* komunikasi santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum melalui *khitobah*?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan *khitobah* yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
- b. Untuk mengetahui pengembangan *skill* komunikasi santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum melalui kegiatan *khitobah*.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperjelas tentang *Khitobah* Sebagai Media Pengembangan *Skill* Komunikasi Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

Dengan harapan dapat mengembangkan kemampuan santri dalam berkomunikasi didepan umum.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada santri terkait pentingnya mempunyai *skill* komunikasi yang baik dengan melalui kegiatan *khitobah*. Karena dengan memiliki *skill* komunikasi yang baik maka akan berpengaruh baik juga untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

## F. Penelitian Relevan

Penelitian ini memberikan persamaan dan perbedaan dalam bidang kajian yang akan diteliti oleh penulis dan peneliti sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan supaya tidak terjadi pengulangan dengan pembahasan yang sama. Dengan demikian akan terlihat perbedaan antara penulis dan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu penulis mengutip dari peneliti lain sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, berikut ini beberapa penelitian relevan yang telah dipilih oleh penulis:

1. Penelitian Ahmad Rifai ( 2015 ) jurusan Pendidikan Agama Islam dalam skripsi yang berjudul “Kegiatan *Khitobah* Dzuhur Untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifai ini menjelaskan bahwa hasil dari kegiatan *khitobah* yang dilakukan di MAN 2 Wates Yogyakarta yaitu untuk membentuk rasa percaya diri kepada siswa dan menjelaskan faktor

penghambat dan pendukung yang melatar belakangi rasa kepercayaan diri kepada siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta.

Relevansi atau kesesuaian dari penelitian ini adalah sama-sama membahas *khitobah* sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tujuannya yaitu untuk mengetahui pelaksanaan *khitobah* serta untuk mengetahui pengembangan *skill* komunikasi santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum melalui kegiatan *khitobah*.

2. Penelitian Muslikhah (2015) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan skripsi yang berjudul “Kaderisasi *Muballigh* Melalui Pelatihan *Khitobah* (Studi Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang). Penelitian yang dilakukan oleh Muslikhah ini menjelaskan bahwa membentuk dan mendidik generasi muda untuk melakukan dakwah yang baik melalui *khitobah*.

Relevansi atau kesesuaian dari penelitian ini adalah sama-sama membahas *khitobah* sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tujuannya yaitu pelaksanaan *khitobah* serta untuk mengetahui pengembangan *skill* komunikasi santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum melalui kegiatan *khitobah*.

3. Penelitian Siti Fatimatuz Zahroh (2018) jurusan Manajemen Dakwah dengan skripsi yang berjudul “Manajemen Pelatihan *Khitobah* dalam Membentuk Kader Daiyyah”. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimatuz Zahroh menjelaskan bahwa pelatihan dakwah yang baik dapat berdampak pada peningkatan kualitas kader dakwah Islam pada dasarnya

*muballigh* harus mampu melakukan manajemen dakwah yang baik supaya proses dakwah yang dilakukan dapat berjalan dengan baik pula.

Relevansi atau kesesuaian dari penelitian ini adalah sama-sama membahas *khitobah* sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tujuannya yaitu pelaksanaan *khitobah* serta untuk mengetahui pengembangan *skill* komunikasi santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum melalui kegiatan *khitobah*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Komunikasi**

##### **1. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* akar kata dari *communis* yang berarti sama. Menurut istilah komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi oleh seseorang dengan melibatkan dengan sejumlah orang, keberhasilan komunikasi yang disampaikan dapat dilihat dari cara orang menyampaikannya.<sup>1</sup>

Komunikasi adalah sebuah pertukaran ide, gagasan, pesan dari sumber ke penerima yang bertujuan untuk saling mempengaruhi antara keduanya. Komunikasi memiliki peran yang penting bagi kehidupan sosial karena manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit untuk berkembang. Ruben dan Stewart mendefinisikan komunikasi adalah suatu ilmu perilaku atau ilmu sosial yang berkembang pesat serta memiliki posisi yang strategis dalam kancah keilmuan global.<sup>2</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sebuah informasi yang berupa pesan, ide, gagasan yang disampaikan kepada penerima bertujuan untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2020), cet-5, 11-12.

<sup>2</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), cet-1, 1-2.

## 2. Unsur-unsur Komunikasi

Harold Lasswell mengemukakan bahwa ada lima unsur-unsur komunikasi yang dikenal secara umum oleh masyarakat, yaitu:

### a. Komunikator

Komunikator atau sumber informasi merupakan orang yang berinisiatif atau orang yang mempunyai kebutuhan informasi. Kebutuhan untuk berkomunikasi sangat bergantung kepada si pengirim informasi karena komunikator yang akan menyampaikan informasi harus mengubah perasaan dan pikiran tersebut menjadi seperangkat simbol verbal atau nonverbal sehingga dapat dipahami oleh si penerima pesan.<sup>3</sup>

### b. Pesan

Pesan adalah apa yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan. Pesan dapat berupa seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, pikiran, gagasan dari komunikator. Pesan dalam simbol verbal dapat berupa kata-kata atau bahasa sehingga komunikator dapat berbagi pikiran atau perasaannya kepada penerima pesan, pesan juga dapat dirumuskan kedalam simbol nonverbal yang berupa isyarat anggota tubuh seperti acungan jempol, anggukan kepala, senyuman serta tatapan mata.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, 15.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 15-16.

c. Media

Media adalah alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikannya pesannya kepada penerima pesan. Pada dasarnya komunikasi manusia menggunakan dua saluran yaitu suara dan cahaya, media juga merujuk kepada cara penyajian pesan dengan cara langsung atau melalui media massa cetak atau elektronik. Media massa cetak berupa koran, majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Media massa elektronik berupa televisi, radio dan lain sebagainya. Komunikator dapat memilih media mana yang akan digunakan tergantung dengan situasi.<sup>5</sup>

d. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan dari komunikator. proses penerima pesan menafsirkan simbol verbal dan nonverbal yang diterima dari komunikator, oleh karena itu komunikan harus konsentrasi terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator agar komunikasi yang terjadi akan mendapatkan *feed back* yang baik.<sup>6</sup>

e. Efek

Efek adalah sesuatu yang terjadi kepada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator, efek ini dapat berupa bertambahnya pengetahuan atau informasi kepada komunikan. Misalnya, seorang murid yang sudah mendengarkan penjelasan materi dari guru akan

---

<sup>5</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, 16.

<sup>6</sup> *Ibid.*

menambah pengetahuannya tentang materi yang sudah disampaikan tersebut.<sup>7</sup>

### **3. Keberhasilan Komunikasi**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi, yaitu:

a. Komunikator

Komunikator adalah orang atau sumber pengirim pesan. Keberhasilan komunikasi dapat dilihat dari kemampuan komunikator menyampaikan pesan serta kepercayaan yang diberikan oleh penerima pesan.

b. Pesan yang disampaikan

Keberhasilan komunikasi yang selanjutnya yaitu dapat dilihat dari pesan tersebut memiliki daya tarik yang bagus, pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan penerima pesan, komunikator dan penerima pesan memiliki pengalaman yang sama tentang pesan tersebut.

c. Komunikan

Keberhasilan komunikasi juga tergantung pada kemampuan komunikan atau penerima pesan dalam menafsirkan pesan yang disampaikan, komunikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya serta komunikan memberikan atensi lebih pada pesan yang diterima.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 17.

d. Konteks

Kondisi dan lingkungan yang kondusif akan mempengaruhi keberhasilan komunikasi.

e. Sistem penyampaian

Sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan penerima pesan akan menunjang keberhasilan komunikasi.<sup>8</sup>

#### 4. Fungsi Komunikasi

Menurut Judy C. Person dan Paul E. Nelson fungsi komunikasi dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Untuk kelangsungan hidup diri sendiri, yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri sendiri kepada orang lain dan untuk mencapai ambisi pribadi.
- b. Untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.<sup>9</sup>

## B. *Khitobah*

### 1. Pengertian *khitobah*

*Khitobah* berasal dari bahasa arab (*khathaba, yakhtubu, khuthbatan*) yang memiliki arti berkhotbah, berpidato dan bercakap-cakap. Sedangkan menurut istilah *khitobah* adalah pidato atau ceramah yang

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, 14-15.

<sup>9</sup> Nofrion, *komunikasi pendidikan*, 23.

menjelaskan tentang suatu masalah yang disampaikan oleh seseorang kepada audiens.

*Khitobah* menurut Harun Nasution adalah pidato yang disampaikan kepada audiens untuk menjelaskan masalah masalah yang ada dalam umat muslim. Sedangkan menurut Somad dan Indriani *khitobah* adalah materi yang disampaikan oleh seseorang untuk menjelaskan masalah yang terjadi kepada audiens.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa *khitobah* adalah pidato atau ceramah yang dilakukan oleh seseorang kepada audiens untuk memecahkan masalah yang terjadi pada umat muslim dengan penyampaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu seorang yang akan melaksanakan *khitobah* diharuskan untuk menguasai materi *khitobah*, penguasaan audiens yang bagus dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, supaya pesan yang disampaikan dapat diterima baik.

## **2. Dasar hukum *khitobah***

*Khitobah* wajib hukumnya bagi setiap umat muslim, *khitobah* pada dasarnya adalah *amar ma'ruf nahyi munkar* atau berbuat kebaikan dan menjauhi kemunkaran. Dengan hal itu Islam tidak mengharuskan umatnya untuk mendapatkan hasil yang bagus tetapi setidaknya usaha yang dilakukan sudah maksimal dan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

---

<sup>10</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, 92.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>11</sup>

### 3. Metode *khitobah*

Metode *khitobah* adalah sebuah komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada audiens agar pesan yang disampaikan dapat diterima baik. Kemahiran dalam menyebarkan ajaran islam secara lisan berguna untuk mewujudkan generasi yang islami.<sup>12</sup> Ada empat teknik yang digunakan dalam *khitobah* yaitu:

#### a. *Spontan*

Teknik *khitobah* ini disampaikan dengan cara yang *spontan* atau dengan improvisasi karena *khitobah* disampaikan dengan sifat yang mendadak dan disampaikan sesuai dengan kebutuhan.

<sup>11</sup> QS. An-Nahl (16): 125.

<sup>12</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, *Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 774.

b. Penjabaran kerangka

Pada teknik ini *khitobah* disampaikan dengan menjabarkan materi yang dianggap penting saja.

c. Naskah

*Khitobah* pada teknik ini disampaikan dengan menggunakan naskah atau teks yang telah dibuat. Teknik tersebut digunakan supaya mengurangi kesalahan dalam penyampaian *khitobah*.

d. Menghafal

Teknik ini bertujuan untuk melatih daya ingat yang sudah tersusun dan dipersiapkan sebelumnya, tetapi apabila lupa maka akan berpengaruh pada isi teks *khitobah* dan akan mengganggu konsentrasi orang yang menyampaikannya.<sup>13</sup>

#### 4. Tujuan *khitobah*

Dalam buku panduan mudah *public speaking* Onong Uchjana menyampaikan bahwa tujuan *khitobah* atau pidato adalah:

- a. Memberikan informasi atau pesan kepada audiens.
- b. Memberikan edukasi atau pendidikan kepada audiens.
- c. Memberikan pesan atau informasi yang baik untuk mempengaruhi audiens.
- d. Memberikan informasi yang menarik untuk menghibur audiens.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) 7.

<sup>14</sup> Kholifatul Adha, *Panduan Mudah Public Speaking* (Yogyakarta: Komunika, 2016), 13-14.

## 5. Ciri-ciri *khitobah*

Dalam buku quantum dakwah tata sukayat menyampaikan bahwa ada beberapa ciri-ciri *khitobah* yaitu:

- a. Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kondisi audiens.
- b. Tidak membedakan antara suku satu dengan suku yang lain.
- c. Menyampaikan *khitobah* dengan menggunakan bahasa yang sopan dan diusahakan tidak berteriak seolah-olah merasa dirinya lebih baik dibandingkan dengan orang lain.<sup>15</sup>

## C. *Skill* Komunikasi

### 1. Pengertian *skill*

*Skill* adalah suatu kemampuan yang menggunakan ide atau gagasan untuk membuat sebuah perubahan menjadi hasil yang bermakna. Selain itu *skill* juga merupakan sebuah praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>16</sup> *Skill* menurut Chaplin adalah kemampuan yang membuat seseorang melakukan sesuatu dengan baik dan tepat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Tata Sukayat *Quantum Dakwah*, 124-125.

<sup>16</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, ( Yogyakarta: Medpress, 2009), 135.

<sup>17</sup> Anisa Irdayani Rahayu, Skripsi “Pengaruh Asertivitas Terhadap Kemampuan Komunikasi Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ”, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2018), 7.

## 2. Pengertian *Skill* Komunikasi

*Skill* komunikasi adalah kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap orang untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain sehingga komunikasi yang digunakan mendapat *feed back* yang baik. *Skill* komunikasi menurut Rowley adalah kemampuan mengirim pesan untuk mendukung sebuah tujuan dengan baik tanpa merugikan orang lain.

Kridalaksana menjelaskan bahwa *skill* komunikasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dapat diterima oleh orang lain. Sulastri menjelaskan bahwa *skill* komunikasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan pesan yang berupa ide, gagasan atau pikiran dengan bertujuan supaya orang yang menerima pesan tersebut dapat memahami pesan yang disampaikan. Menurut Devito *skill* komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik yang mencakup hal-hal sosial dan dapat mempengaruhi hubungan dengan orang lain melalui pesan yang disampaikan.<sup>18</sup>

Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa *skill* komunikasi adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan pesan, ide, gagasan dengan menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami dengan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, 8-9.

bertujuan komunikasi tersebut dapat berkembang sehingga mendapatkan *feed back* yang baik.

### 3. Aspek-Aspek *Skill* Komunikasi

Menurut Santrock aspek-aspek *skill* komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu:

a. *Skill* berbicara

*Skill* berbicara merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami sehingga audiens dapat memahami informasi yang disampaikan.

b. *Skill* mendengar

*Skill* mendengar juga hal yang dibutuhkan oleh seseorang karena dengan memiliki *skill* mendengar yang baik, informasi yang disampaikan bisa mendapatkan *feed back* atau perhatian lebih pada komunikator.

c. *Skill* berkomunikasi secara non verbal

*Skill* berkomunikasi secara non verbal adalah kemampuan seseorang saat berkomunikasi dengan menampilkan ekspresi wajah, sentuhan atau gerakan. Misalnya senyum, merengut, mempertahankan kontak mata ketika berbicara dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 10-11.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Skill* Komunikasi

Menurut Yusuf ada 4 faktor yang mempengaruhi *skill* komunikasi yaitu:

a. Latar belakang budaya

Adanya kesamaan latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka akan semakin efektif komunikasi yang dilakukan.

b. Ikatan kelompok

Faktor ini mempengaruhi baik atau tidaknya komunikasi, apabila hubungan dengan kelompoknya baik maka komunikasinya juga baik tapi apabila hubungan dengan kelompoknya buruk maka komunikasinya juga akan buruk.

c. Kecerdasan atau *Intelligensi*

Kecerdasan seorang komunikator akan berpengaruh baik pada *skill* komunikasinya.

d. Hubungan keluarga

Memiliki hubungan keluarga yang baik akan sangat berpengaruh terhadap *skill* komunikasi seseorang, apabila hubungan keluarganya baik maka kemampuan komunikasinya akan baik dan apabila hubungan keluarganya buruk maka akan memberikan pengaruh buruk terhadap kemampuan komunikasinya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

## 5. Tips Memiliki *Skill* Komunikasi yang Baik

### a. Mengenal diri sendiri

Komunikator adalah seseorang yang mengambil inisiatif untuk terjadinya suatu proses komunikasi, dengan begitu komunikator harus mengetahui lebih awal tentang kesiapan dirinya, pesan yang ingin disampaikan, media yang akan digunakan, hambatan yang akan ditemui dan audiens yang menerima pesannya.

### b. Kepercayaan (*credibility*)

Kepercayaan atau kredibilitas adalah suatu pandangan tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh komunikator sehingga diterima oleh audiens. Kredibilitas menurut Aristoteles bisa diperoleh jika seorang komunikator memiliki *ethos*, *pathos* dan *logos*. *Ethos* adalah kekuatan yang dimiliki komunikator dari karakter pribadinya, sehingga ucapan-ucapannya dapat dipercaya oleh audiens. *Pathos* adalah kekuatan yang dimiliki oleh komunikator dalam mengendalikan emosi audiens, dan *logos* adalah kekuatan yang dimiliki oleh komunikator melalui argumentasinya.<sup>21</sup>

### c. Daya tarik

Daya tarik adalah suatu faktor yang harus dimiliki oleh seorang komunikator, faktor daya tarik dapat menentukan berhasil

---

<sup>21</sup> Manap Solihat, Melly Maulin P dan Olih solihin, *Interpersonal Skill* (Bandung: Rekayasa Sains, 2014), 13-17.

atau tidaknya komunikasi yang dilakukan. Audiens dapat mengikuti komunikator karena memiliki daya tarik dalam hal kesamaan, dikenal baik, disukai oleh banyak orang dan fisik.

d. Kekuatan

Kekuatan adalah rasa kepercayaan diri yang harus dimiliki oleh komunikator jika ingin mempengaruhi audiens. Selain itu kekuatan dapat diartikan sebagai kekuasaan, dalam hal ini audiens dapat dengan mudah menerima suatu pendapat jika pendapat itu disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan. Selain kekuasaan komunikator juga harus bisa berempati artinya komunikator memiliki kemampuan untuk menempatkan dirinya kedalam audiens. Faktor lainnya yaitu *homophily* atau kesamaan, baik itu kesamaan dari segi bahasa, pendidikan, usia dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

## D. Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren, kata pondok berasal dari bahasa arab "*funduq*" yang berarti tempat tidur atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang artinya tempat tinggal santri.<sup>23</sup> Muhammmad Yunus mendefinisikan pesantren adalah tempat santri untuk belajar agama islam.

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Nur Jannah, Pendidikan Aswaja dan ke Nuan ( Lampung: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Lampung, 2008), 19.

Imam Zarkasyi mendefinisikan pesantren sebagai tempat untuk menimba ilmu agama islam dengan ustad sebagai orang yang memberikan materi tentang keislaman, masjid sebagai tempat untuk kegiatan yang dilakukan dan santri sebagai orang yang menerima materi dari ustad.

Melalui pondok pesantren dapat melatih santri untuk berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada santri lainnya. Karena santri yang saling kenal akan mengisi dan melengkapi dirinya dengan ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berguna untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam segi mental dan ilmu pengetahuan.

## **2. Unsur-unsur Pondok Pesantren**

### **a. Kiyai**

Kiyai merupakan tokoh sentral dalam suatu pesantren. Kiyai adalah pimpinan sekaligus pemegang kendali dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di pondok pesantren. Pada umumnya kyai adalah gelar yang ditujukan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama islam.<sup>24</sup>

### **b. Santri**

Kata “santri” berasal dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kata santri juga berasal dari bahasa jawa yang artinya “catrik” atau orang yang mengikuti kemanapun gurunya pergi dengan tujuan memperoleh atau belajar ilmu yang baru. Hal

---

<sup>24</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 63.

ini berkaitan dengan arti umum kata santri yaitu orang yang berpergian kesuatu tempat untuk mendapatkan sebuah ilmu.<sup>25</sup>

Santri dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Santri mukim

Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dipondok pesantren dengan mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren.

2) Santri kalong

Santri kalong adalah santri yang berasal dari desa yang ada di sekitar pondok pesantren, setelah proses belajar mengajar selesai santri kalong pulang kerumah masing-masing tanpa menetap di pondok pesantren.<sup>26</sup>

3) Masjid

Masjid merupakan tempat yang tepat untuk berlangsungnya kegiatan di pondok pesantren, terutama dalam melaksanakan ibadah lima waktu.<sup>27</sup>

4) Asrama

Asrama adalah sebuah ciri khas dalam sebuah tradisi pondok pesantren. Asrama merupakan tempat tinggal untuk santri yang ada di pondok pesantren.

---

<sup>25</sup> Rifqatul Hamdiah Lubis, Skripsi “*Metode Parenting Pembentukan Sikap Santri di Pondok Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), 35.

<sup>26</sup> Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 34.

<sup>27</sup> Loc cit, *tradisi pesantren*, 85.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang mengharuskan peneliti terjun kelapangan langsung untuk mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang sedang terjadi. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilapangan dengan terjun secara langsung, seperti lingkungan masyarakat, pondok pesantren dan organisasi masyarakat lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian dengan berjudul *Khitobah* Sebagai Media Pengembangan *Skill* Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur akan menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian kualitatif lapangan. Kemudian penulis akan mengumpulkan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan menjadi satu.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu metode atau cara yang digunakan untuk meneliti suatu objek dan bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif terhadap fakta-fakta, ciri-ciri, sifat-sifat serta hubungan yang ada pada fenomena tertentu. Dengan kata lain deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan

atau melukiskan suatu objek tertentu dengan apa adanya. Jadi penelitian ini akan mengungkapkan objek yang ada dilapangan sehingga penulis bisa mendapatkan penjelasan dan jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti.

## **B. Sumber Data**

Dalam penelitian terdapat objek yang menjadi sumber data, baik melalui perhitungan angka maupun tulisan. Sumber data yang menunjukkan seberapa valid sebuah penelitian yang sedang dilakukan.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>1</sup> Sedangkan dalam literatur yang lain “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Jadi dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama serta menjadi sasaran utama dalam penelitiannya. Sumber data primer dalam penelitian ini ada Sembilan orang terdiri dari tiga pengurus dan enam santri putra putri dari tingkatan MTs, MA dan perguruan tinggi.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data tetapi melalui perantara misalnya lewat

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39.

orang lain atau dokumen.<sup>2</sup> Maka sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, buku-buku yang berhubungan dengan *Khitobah* Sebagai Media Pengembangan *Skill* Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam melakukan sebuah proses penelitian, karena apabila tidak memahami teknik dalam pengumpulan data maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah, sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dimana percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan perwawancara (*interviewee*) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian, yang bertujuan menghasilkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 376.

<sup>3</sup> Lexy J Moelong, "*Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015) 186.

Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur dan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Wawancara ini akan ditujukan kepada Sembilan orang yang terdiri dari enam santri dengan tingkatan MTs, MA dan perguruan tinggi serta tiga pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39b.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan informasi atau data dengan cara pengamatan menggunakan panca indera.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan bertindak sebagai partisipan, artinya peneliti ikut serta dalam proses observasi. Selain itu, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur yaitu peneliti dengan terstruktur kepada sumber data menyatakan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan *khutbah* di pondok pesantren Riyadlatul Ulum dan pengembangan *skill* komunikasi santri melalui kegiatan *khutbah* di pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>5</sup> Metode ini melalui pengumpulan data baik mengenai identitas subjek penelitian, gambaran lokasi penelitian, serta data-data yang mendukung penelitian. Dokumentasi ini sangat

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 190.

<sup>5</sup> *Ibid.*

dibutuhkan mengingat karena pentingnya sebuah proses yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, selain itu untuk menambah kevalidan penelitian yang akan dilakukan.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, penulis bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

## **2. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu adalah waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **3. Triangulasi Teori**

Triangulasi teori adalah penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama maka validitas ditegakkan.

## **E. Teknis Analisis Data**

Setelah semua data dieproleh, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Yang dimaksud analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan cara Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## 1. Reduksi Data

Untuk mendapatkan data yang kredibel teknik pertama adalah dengan reduksi data. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.<sup>6</sup>

Teknik menganalisis data dengan reduksi data merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini akan penulis gunakan dalam merangkum dan menulis hal-hal pokok dari data yang penulis dapat baik dari santri, pengurus dan sumber data yang lainnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan<sup>7</sup>. Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, difokuskan, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok.

---

<sup>6</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), 135.

<sup>7</sup>*Ibid.*

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan dengan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kemudian untuk menyimpulkan penelitian juga harus melihat data yang dikumpulkan. Terhadap data yang bersifat kualitatif maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.<sup>8</sup> Tahap ini merupakan tahap memferivikasi data dari data yang telah direduksi dan penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu obyek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas.

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 386.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang berada di desa Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur jaraknya kurang lebih 3,5 km dari kota Metro dan 7 km dari kecamatan Batanghari. Pondok pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Nuruddin AN-Nawawi Sy dan dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut. Pada awalnya KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi mengusulkan gagasan kepada kepala desa Bumiharjo serta pejabat setempat, gagasan yang diusulkan oleh beliau diterima dan disetujui bahkan mereka sangat mendukung gagasan tersebut.

Latar belakang berdirinya pondok pesantren Riyadlatul Ulum masih kurangnya sarana pendidikan islam di desa tersebut padahal mayoritas dari penduduk desanya beragama islam, berdirinya pondok pesantren menjadi angin segar bagi masyarakat setempat karena dengan berdirinya pondok pesantren Riyadlatul Ulum mampu membawa perubahan dan perkembangan pendidikan islam yang baik di desa tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Bertepatan pada hari rabu 1 Januari 1978, pondok pesantren Riyadlatul Ulum resmi didirikan dengan fasilitas yang belum memadai. KH. Ahmad Nurussdin An-Nawawi dan masyarakat setempat membangun sebuah penampungan santri atau asrama yang berukuran 5x10m yang terbagi menjadi tiga lokal. Saat pondok pesantren resmi dibuka terdapat 15 santri putra dan 12 santri putri yang datang dari berbagai daerah dan pihak pondok pesantren menyiapkan asrama berukuran 6x9m untuk ditepati oleh santri yang mukim.

Awalnya pondok pesantren Riyadlatul Ulum ini dibangun diatas tanah yang berukuran 900 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni. Pada saat itu pondok pesantren ini belum begitu menonjol sebagaimana pesantren lain tetapi seiring berjalannya waktu pesantren ini menjadi lebih baik serta sarana dan prasarana yang ada dipondok semakin bertambah sehingga banyak santri yang berdatangan dari luar daerah, bahkan untuk saat ini Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sudah mempunyai total 800 lebih santri putra maupun putri dengan memiliki berbagai fasilitas yaitu:<sup>2</sup>

- 1) 3 kantor pesantren
- 2) Rusunawa santri putra
- 3) Asrama tahfidz
- 4) 5 asrama putri

---

<sup>2</sup> Dokemen Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

- 5) Gedung KBM
- 6) Aula pondok pesantren
- 7) Musholla
- 8) LAB computer
- 9) WIFI
- 10) Perpustakaan
- 11) Laboratorium IPA
- 12) Bus sekolah
- 13) Kantin santri
- 14) Lapangan olahraga
- 15) CCTV ruangan

Letak geografis dari pondok pesantren Riyadlatul Ulum yaitu:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan rumah H. Syahroni
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan jalan umum
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan jalan umum
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah bapak Ismail.

Dengan berdirinya pondok pesantren ini tidak lepas dari bantuan masyarakat setempat serta kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidikan islam.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumen Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

1) Visi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikan manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

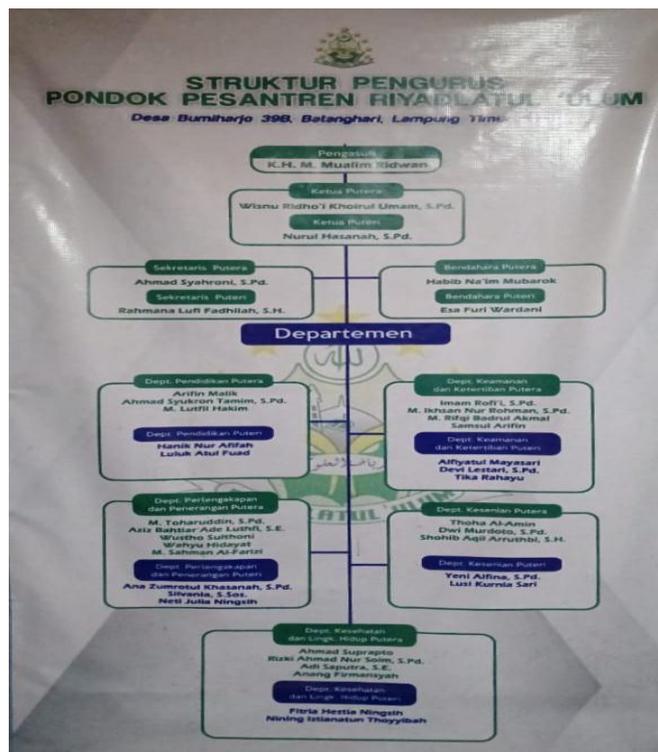
2) Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

- a) Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b) Mendidik santri untuk menjadi manusia-manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembanguna mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungan).

e) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual. Mendidik santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembanguna masyarakat bangsa.<sup>4</sup>

c. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Berdasarkan hasil dokumentasi dari penelitian yang dilakukan oleh penulis , berikut adalah struktur kepengurusan pondok pesantren Riyadlatul Ulum:



Gambar 4. 1 Struktuktur Kepengurusan

<sup>4</sup> Dokumen Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

d. Program kegiatan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum

- 1) Kegiatan belajar mengajar diniyah
- 2) Kegiatan praktek *khitobah*
- 3) Kegiatan pengajian mingguan
- 4) Kegiatan pembacaan surat yasin
- 5) Kegiatan pembacaan surat Al-Waqia'ah
- 6) Kegiatan pembacaan sholawat nabi
- 7) Kegiatan manaqib
- 8) Sholat jamaah
- 9) Festival muhafadzoh
- 10) Kegiatan musabaqoh akhirussanah (MAS)
- 11) Kegiatan orientasi santri baru (OSB)
- 12) Kegiatan pentas seni asrama (pesiar)
- 13) Imtihan dan khataman santri

Kegiatan sholat jamaah di pondok pesantren Riyadlatul Ulum dilakukan setiap hari yang mewajibkan santri berjama'ah di mushola pondok pesantren pada waktu Subuh, Maghrib dan Isya saja, untuk Sholat Ashar dan Dzuhur santri disunnahkan berjama'ah di mushola Pondok Pesantren.

Selain itu ada beberapa kegiatan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang dilakukan pada waktu tertentu seperti festival Muhafadzoh yang dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk evaluasi hafalan santri dan materi yang santri dapatkan selama belajar,

Orientasi Santri Baru (OSB) yang dilakukan pada awal semester baru, Pentas Seni antar Asrama yang dilakukan pada akhir semester ganjil, Musabaqoh Akhirussanah (MAS) yang dilakukan pada akhir semester genap dan dilanjutkan dengan Imtihan dan Khataman Santri setelahnya.

## **2. Kegiatan *Khitobah* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

*Khitobah* merupakan kegiatan yang wajib dilakukan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum, kegiatan *khitobah* ini tidak langsung ada setelah berdirinya pondok pesantren, butuh beberapa waktu untuk diadakannya kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren salah satunya yaitu kegiatan *khitobah*. Karena kurangnya santri membuat kurikulum belum bisa berjalan dengan baik, setelah santri cukup banyak barulah kurikulum di buat supaya proses belajar mengajar ataupun kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren berjalan dengan lancar. Ibu Hanik Nur Afifah selaku pengurus putri mengatakan:

“pondok ini berdiri sudah lama sekitar 34 tahun lebih adanya *khitobah* itu setelah empat atau lima tahun setelah berdirinya pondok pesantren, karena pada saat awal berdirinya pondok pesantren belum ada kurikulum yang pasti dan masih sedikit santri yang mengaji dan setelah kurikulum sudah di tetapkan barulah ada kegiatan *khitobah* ini.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hanik Nur Afifah, 28 September 2023.

*Khitobah* berasal dari bahasa arab (*khathaba, yakhtubu, khuthbatan*) yang memiliki arti berkhotbah, berpidato dan bercakap-cakap. Sedangkan menurut istilah *khitobah* adalah pidato atau ceramah yang menjelaskan tentang suatu masalah yang disampaikan oleh seseorang kepada audiens. Rima Noor Fatria Laili selaku santriwati tingkatan perguruan tinggi mengatakan bahwa:

“*khitobah* adalah ceramah yang ditugaskan kepada santri untuk melatih *skill* komunikasi serta mengembangkan mental santri supaya bisa lebih percaya diri saat berbicara di depan audiens.”<sup>6</sup>

Dalam hal ini Rima mengatakan bahwa *khitobah* adalah ceramah yang bertujuan untuk melatih *skill* komunikasi santri saat berbicara di depan umum. Selain itu *khitobah* adalah pidato atau ceramah yang disampaikan oleh seseorang kepada audiens untuk menyampaikan hal-hal yang baik yaitu amar ma'ruf nahi munkar mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Anggoro Hadi Prasetyo salah satu santriawan tingkatan perguruan tinggi mengatakan:

“*khitobah* adalah sebuah seruan atau ajakan kepada orang lain untuk menyampaikan hal-hal yang baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk.”<sup>7</sup>

Diadakannya kegiatan *khitobah* ini yaitu untuk melatih *skill* komunikasi santri karena selain dituntut untuk bisa membaca kitab, pintar

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Rima Noor Fatria Laili, 28 September 2023.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Anggoro Hadi Prasetyo, 3 November 2023.

mengaji santri juga harus bisa menyampaikan pesan dengan baik pada audiens. Ibu Hanik Nur Afifah selaku pengurus mengatakan bahwa:

“adanya kegiatan *khitobah* ini untuk melatih supaya santri bisa menyampaikan ceramah dengan baik melatih *skill* komunikasi dengan baik juga karena dalam pandangan masyarakat selain bisa membaca kitab dan bisa mengaji santri juga pasti bisa berkomunikasi dengan baik.”<sup>8</sup>

Diadakannya kegiatan *khitobah* karena pada saat itu tidak ada tempat untuk para santri berbicara di depan umum, dengan diadakannya kegiatan *khitobah* ini supaya semua santri dapat berani berbicara didepan umum, setidaknya santri berani maju untuk melakukan *khitobah*. Hasil wawancara dengan bapak Anang Firmansyah selaku pengurus putra mengatakan bahwa:

“yang melatar belakangi kegiatan *khitobah* ini karena dulu santri tidak memiliki wadah untuk mereka berlatih berbicara didepan umum, dengan adanya *khitobah* ini santri bisa berbicara di hadapan santri lainnya, setidaknya santri berani dulu untuk maju kedepan.”<sup>9</sup>

Perbedaan dari *khitobah* dan muhadharah yaitu, *khitobah* hanya berfokus pada satu titik saja yaitu pidato atau ceramah sedangkan muhadharoh yaitu kegiatan yang tidak hanya terfokus pada titik itu saja, dalam kegiatan muhadharah itu memiliki beberapa kegiatan yaitu, pidato, penampilan-penampilan seni dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hanik Nur Afifah 28 September 2023.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Firmansyah, 28 September 2023

kegiatan *khitobah* adalah isi dari kegiatan muhadharah tersebut. Bapak Anang Firmansyah mengatakan bahwa:

“perbedaan dari *khitobah* dan muhadharah yaitu kalo *khitobah* kan cakupannya cuman ceramah atau pidato saja tapi kalo muhadharah itu suatu kegiatan yang memiliki banyak cakupan. Misalnya, pidato atau *khitobah*, pementasan seni seperti hadroh sholawat dan lain sebagainya, dengan kata lain muhadharah itu suatu kegiatan untuk mengepresikan diri di depan para santri lainnya.”<sup>10</sup>

Tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan *khitobah* ini untuk melatih santri dalam mengembangkan *skill* komunikasinya, melatih mental santri supaya bisa lebih percaya diri ketika berbicara di depan khalayak. Santri merupakan generasi yang dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan baik setelah berada di masyarakat. Ibu Hanik Nur Afifah mengatakan:

“tujuan dan manfaat *khitobah* ini untuk melatih *skill* ataupun mental santri saat berbicara di depan umum serta untuk meningkatkan rasa percaya diri supaya lebih berani maju kedepan serta berbicara di depan khalayak umum”.<sup>11</sup>

Pada umumnya *khitobah* dilakukan dengan menggunakan empat metode, yaitu dengan metode spontan, penjabaran kerangka, membaca teks dan menghafal. Sedangkan metode yang digunakan di pondok

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Firmansyah, 28 September 2023.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hanik Nur Afifah, 28 September 2023.

pesantren ini yaitu dengan menghafal. Ibu Hanik Nur Afifah mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum ini yaitu dengan menghafal, sebelum *khitobah* santri yang bertugas membuat teks *khitobah* sendiri dan saat akan melaksanakan *khitobah* teks tersebut di kumpulkan kepada juri jadi *khitobah* yang disampaikan sesuai dengan teks yang di kumpulkan tersebut”.<sup>12</sup>

Metode *khitobah* dengan menghafal ini cukup disukai oleh santri karena dengan menggunakan metode tersebut santri dapat mencari dan menulis materinya sendiri sehingga bisa menguasai dengan baik materi yang akan disampaikan. Rima Noor Fatria Laili mengatakan bahwa:

“metode yang saya sukai saat akan melaksanakan *khitobah* yaitu dengan menghafal karena saya bisa mencari materi di buku ataupun google setelah itu saya bisa menghafal isi dari materi tersebut, karena apabila menggunakan metode yang lain ilmu pengetahuan saya tentang islam juga belum terlalu luas”.<sup>13</sup>

Karena metode *khitobah* yang diterapkan di pondok pesantren adalah menghafal jadi santri yang ditugaskan untuk *khitobah* menghafal teks yang mereka cari kemudian dihafalkan dan dipahami supaya santri yang bertugas faham pada materi yang akan disampaikan. Raghib Nurmahin mengatakan:

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hanik Nur Afifah, 28 September 2023.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Rima Noor Fatria Laili, 28 September 2023.

“Saya menggunakan metode hafalan setelah saya mencari materi *khitobah* saya menghafal dan memahami materi *khitobah* tersebut untuk disampaikan kepada audiens.”<sup>14</sup>

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum memiliki santri dengan tingkatan yang berbeda-beda, ada tingkatan MTs, MA dan perguruan tinggi. Penjadwalan *khitobah* dilakukan seminggu sekali pada malam minggu dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Indonesia untuk tingkatan MTs, bahasa Inggris untuk tingkatan MA dan bahasa Arab untuk perguruan tinggi. Bapak Anang Firmansyah mengatakan bahwa:

“*khitobah* dilakukan seminggu sekali pada malam minggu dengan menggunakan tiga bahasa yang disesuaikan dengan tingkatan masing-masing, MTs bahasa Indonesia, MA bahasa Inggris dan kuliah bahasa Arab.”<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan *khitobah* ini pengurus menjadwalkan dan melakukan perlombaan supaya santri antusias dalam melaksanakan *khitobah*, setiap tingkatan masing-masing dilombakan sampai terpilih juara satu, dua dan tiga. Ibu Hanik Nur Afifah mengatakan bahwa:

“upaya yang dilakukan pengurus yaitu dengan menjadwalkan karena apabila menunggu santri yang mendaftar *khitobah* tidak mungkin jadi pengurus menjadwalkan setiap minggunya serta membuat perlombaan

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Raghil Nurmahin, 3 November 2023.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Firmansyah, 28 September 2023.

*khitobah* sesuai dengan tingkatan masing-masing sampai terpilih juara satu, dua dan tiga.”<sup>16</sup>

Juara tiga besar yang terpilih akan dilombakan lagi sampai final dan santri yang juara pada final tersebut akan mendapatkan hadiah. Selain itu setelah santri selesai melakukan *khitobah* para juri memberikan arahan dan nasihat tentang penyampaian *khitobah* yang dilakukan oleh santri sehingga dengan itu santri dapat termotivasi untuk melakukan *khitobah* dengan lebih baik dari sebelumnya. Bapak Anang Firmansyah mengatakan bahwa:

“upaya yang dilakukan pengurus yaitu dengan mengadakan sistem perlombaan dan diambil dari juara satu, dua dan tiga untuk kemudian dilombakan kembali sampai pada final dan mendapatkan juara satu, dua, tiga dan kemudian para juara tersebut diberi hadiah oleh pengurus. Selain itu juri juga memberikan arahan dan nasihan pada santri yang melakukan *khitobah* supaya untuk kedepannya bisa tampil dengan penyampaian *khitobah* yang lebih baik lagi dari sebelumnya.”<sup>17</sup>

Dengan adanya *khitobah* ini para santri juga termotivasi untuk meningkatkan *skill* komunikasi, mental yang bagus, dan kepercayaan diri yang semakin meningkat. Karena *khitobah* ini melatih santri supaya santri bisa berani berbicara di depan umum dengan baik. Dalam hal ini Maulidah Yusriyani salah satu santri tingkatan MTs mengatakan:

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hanik Nur Afifah, 28 September 2023.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Firmansyah, 28 September 2023.

“motivasi melakukan *khitobah* yaitu untuk melatih *skill* komunikasi dengan begitu mental makin berani karena berbicara di depan khlayak itu butuh mental dan *skill* komunikasi yang baik.”<sup>18</sup>

Selain itu motivasi melaksanakan *khitobah* ini yaitu untuk menambah wawasan atau ilmu untuk diri sendiri maupun orang lain dengan begitu *khitobah* yang disampaikan dapat memberikan dampak yang baik untuk orang yang menyampaikan maupun pendengarnya. Sahman Al-farizi mengatakan:

“motivasi saya melakukan *khitobah* yaitu selain menambah kemampuan saya berkomunikasi di depan audiens dengan saya mengikuti kegiatan *khitobah* ini saya dapat menambah wawasan atau ilmu untuk diri saya sendiri maupun untuk teman-teman yang lain.”<sup>19</sup>

Adapula faktor yang menghambat saat melaksanakan *khitobah* yaitu kurangnya persiapan dari santri saat melaksanakan *khitobah*, karena metode yang digunakan yaitu metode menghafal sehingga sering kali terjadi santri lupa dengan materi yang disampaikan dan santri kebingungan untuk mencari kosa kata baru. Selain itu, banyak audiens yang tidak antusias saat *khitobah* dilakukan membuat santri yang bertugas merasa tidak semangat sehingga menjadi penghambat. Anggun Prihatin santri tingkatan MA mengatakan:

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Maulidah Yusriyani, 28 September 2023.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Sahman Al-farizi, 3 November 2023.

“menurut pengalaman saya faktor yang menjadi penghambat saat *khitobah* yaitu seringkali lupa isi materi yang akan disampaikan serta kurangnya antusias audiens sehingga menyebabkan *khitobah* yang dilakukan terasa monoton dan tidak semangat.”<sup>20</sup>

Selain itu faktor yang menyebabkan terhambatnya kegiatan *khitobah* yaitu, tiga atau empat hari kegiatan *khitobah* akan dilakukan baru jadwal di tempel oleh pengurus, jadi santri yang bertugas minim persiapan. Serta ada beberapa santri yang kurang antusias dalam kegiatan *khitobah* ini, serta materi yang diberikan oleh pengurus menjadi faktor santri merasa kesulitan dalam mencari isi dari materi yang sudah ditentukan tersebut. Bapak Anang Firmansyah mengatakan:

“faktor yang menghambat dalam kegiatan *khitobah* ini yaitu jadwal yang di tempel mepet yang membuat santri kurang persiapan selain itu ada beberapa santri yang kurang antusias dalam kegiatan ini dan karena materi sudah ditentukan oleh pengurus banyak santri merasa kesulitan mencari isi materi tersebut.”<sup>21</sup>

*Khitobah* merupakan kegiatan yang berperan penting dalam pengembangan *skill* komunikasi pada santri, karena dengan adanya *khitobah* ini menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk melatih *skill* komunikasi santri saat berbicara di depan audiens. Dengan adanya

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Anggun Prihatin, 28 September 2023.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Firmansyah, 28 September 2023.

kegiatan *khitobah* ini pengurus berharap santri dapat memiliki *skill* komunikasi yang baik. Ibu Hanik Nur Afifah mengatakan:

“pengurus berharap santri memiliki *skill* komunikasi yang baik karena dengan adanya *khitobah* ini dapat melatih santri saat berbicara di depan umum, dengan melihat kelancaran santri saat menyampaikan materi *khitobah*, cara santri menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens dan cara santri mengajak audiens supaya tertarik pada materi yang disampaikan.”<sup>22</sup>

Dengan adanya kegiatan *khitobah* ini pengurus berharap *skill* komunikasi yang dimiliki oleh santri dapat meningkat sehingga apabila ada kegiatan ceramah di masyarakat dan mengundang dari pihak pondok pesantren santri yang ditunjuk untuk mengisi ceramah tersebut memiliki kesiapan yang matang dan penyampaian ceramahnya dapat dimengerti oleh masyarakat. Bapak Anang Firmansyah mengatakan:

“tentunya pengurus berharap dengan adanya kegiatan *khitobah* ini santri memiliki *skill* komunikasi yang makin bagus, dan apabila ada acara pengajian di masyarakat dan mengundang dari pihak pondok pesantren untuk mengisi pengajian tersebut santri yang ditunjuk dapat menyampaikan ceramah dengan baik.”<sup>23</sup>

Pengurus juga memiliki peran yang penting dalam pengembangan *skill* komunikasi pada santri, dengan diadakannya kegiatan *khitobah*

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hanik Nur Afifah, 28 September 2023.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Firmansyah, 28 September 2023.

dengan penjadwalan yang rutin setiap minggunya membuat santri mau tidak mau harus siap menyampaikan materi di depan audiens walaupun terkadang masih sering lupa tentang isi materi yang akan disampaikan. Dengan diadakannya kegiatan *khitobah* ini membuat *skill* komunikasi, mental dan rasa percaya diri santri lebih meningkat saat berhadapan dengan audiens. Maulidah Yusriyani mengatakan:

“peran pengurus itu penting dalam pengembangan *skill* komunikasi, dengan adanya *khitobah* ini membuat *skill* komunikasi, mental dan rasa percaya diri santri meningkat. Walaupun terkadang sering lupa saat menyampaikan isi materi *khitobah*.”<sup>24</sup>

*Skill* komunikasi bisa didapat dari kemampuan diri sendiri maupun dengan berlatih. Dengan begitu pengurus memiliki peran yang penting dalam pengembangan *skill* komunikasi santri yaitu dengan diadakannya *khitobah* ini menjadi sebuah alat untuk melatih dan mengembangkan *skill* komunikasi pada santri. Sahman Al-farizi mengatakan:

“pengurus memiliki peran yang penting dalam melatih dan mengembangkan *skill* komunikasi santri karena *skill* komunikasi bisa didapat dengan berlatih melalui kegiatan *khitobah* ini.”<sup>25</sup>

Pada umumnya santri merupakan generasi penerus untuk menyebarkan dakwah islam yang didapatkan dari pondok pesantren, dengan begitu memiliki *skill* komunikasi itu sangat penting dimiliki oleh

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Maulidah Yusriyani, 28 september 2023.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Sahman Al-farizi, 3 November 2023.

santri karena apabila tidak memiliki *skill* berkomunikasi santri akan merasa kesulitan saat menyampaikan *khitobah* di depan audiens. Selain itu *skill* komunikasi juga penting dimiliki oleh santri karena dengan memiliki *skill* komunikasi yang baik akan berpengaruh pada kehidupan dimasyarakat nanti. Raghil Nurmahin mengatakan bahwa:

“*skill* komunikasi sangat penting dimiliki oleh santri karena menjadi seorang santri berarti akan menjadi generasi penerus untuk menyebarkan dakwah islam dengan memiliki *skill* komunikasi santri akan merasa percaya diri dalam menyampaikan *khitobahnya* kepada teman-teman yang lain.”<sup>26</sup>

Kegiatan *khitobah* efektif untuk pengembangan *skill* komunikasi karena dengan adanya kegiatan *khitobah* ini menjadi wadah untuk para santri dalam mengembangkan *skill* komunikasi yang ada pada dirinya. Dengan memiliki *skill* komunikasi yang baik santri yang akan menyampaikan *khitobah* akan lebih percaya diri dan bisa menyampaikan materi dengan baik di depan audiens. Anggoro Hadi Prasetyo mengatakan:

“kegiatan *khitobah* efektif untuk pengembangan *skill* komunikasi karena dengan adanya *khitobah* bisa mengembangkan *skill* komunikasi santri, mental lebih kuat dan rasa percaya diri semakin meningkat saat berhadapan dengan audiens.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Raghil Nurmahin, 3 November 2023.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Anggoro Hadi Prasetyo, 3 November 2023.

Selain itu kegiatan *khitobah* juga menjadi salah satu kegiatan yang efektif untuk mengembangkan *skill* komunikasi santri, dengan adanya kegiatan *khitobah* ini kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh santri sedikit demi sedikit lebih berkembang. Dari mulai percaya diri yang semakin meningkat mental yang lebih berani dan lain sebagainya. Dalam hal ini ibu Hanik Nur Afifah mengatakan bahwa:

“kegiatan *khitobah* ini efektif untuk mengembangkan *skill* komunikasi santri. Sedikit demi sedikit *skill* komunikasi yang dimiliki santri mulai berkembang walaupun memiliki waktu yang cukup lama tetapi setidaknya rasa percaya diri dan keberanian santri sudah meningkat”<sup>28</sup>

*Skill* komunikasi yang didapatkan oleh santri melalui kegiatan *khitobah* juga semakin baik. Dari yang tidak berani untuk tampil di depan audiens, kurangnya rasa percaya diri serta kemampuan komunikasi yang kurang baik, berangsur-angsur menjadi baik melalui kegiatan *khitobah* ini. Selain itu pengembangan *skill* komunikasi santri yang didapatkan dari kegiatan *khitobah* ini juga lumayan banyak salah satunya yaitu santri yang sudah mengikuti *khitobah* mulai berani mengingatkan teman-temannya kepada hal yang baik. Raghil Nurmahin mengatakan:

“*skill* komunikasi yang saya dapatkan melalui kegiatan *khitobah* ini semakin baik, karena dengan itu saya bisa lebih percaya diri saat berbicara

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Hanik Nur Afifah, 28 September 2023.

di depan audiens dan *skill* komunikasi itu memang penting dimiliki oleh santri karena kami juga di beri jadwal untuk mengajar jadi harus memiliki *skill* komunikasi yang baik.”<sup>29</sup>

Dalam aspek pengembangan *skill* komunikasi santri, pengurus juga memperhatikan aspek-aspek *skill* komunikasi santri. Yang pertama yaitu *Skill* berbicara, apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens atau tidak. *Skill* berbicara yang baik pasti akan mudah dipahami oleh audiens karena menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami. Bapak Anang Firmansyah mengatakan:

“saat menyampaikan *khitobah skill* berbicara santri disesuaikan dengan kapasitas kemampuan masing-masing individu. Santri yang benar-benar menghafal dan memahami isi materi *khitobah* akan menyampaikan materi tersebut dengan baik dan dapat dipahami oleh audiens. Adapula santri yang kurang persiapan pasti akan mengalami kesulitan, seperti mereka akan lupa dan terbata-bata pada materi yang sedang mereka sampaikan.”<sup>30</sup>

Aspek *skill* komunikasi selanjutnya yaitu *skill* mendengar, *skill* mendengar juga penting dimiliki oleh santri karena dengan memiliki *skill* mendengar yang baik *khitobah* yang disampaikan akan mendapatkan *feed back* dan perhatian lebih kepada orang yang menyampaikan *khitobah* tersebut. Dalam hal ini ibu Senly Angelia Putri mengatakan bahwa:

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Raghil Nurmahin, 3 November 2023.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Firmansyah, 3 November 2023.

“*skill* mendengar dari audiens ditentukan dari orang yang menyampaikan *khitobah*, apabila orang yang menyampaikan *khitobah* lantang dan bisa menarik perhatian audiens, maka mereka akan memberikan perhatian lebih dan akan mendengarkan dengan seksama, sedangkan apabila orang yang menyampaikan *khitobah* kurang menarik perhatian audiens maka audiens akan merasa bosan dan kurang tertarik pada *khitobah* yang disampaikan.”<sup>31</sup>

Aspek *skill* komunikasi yang terakhir yaitu *skill* komunikasi secara non verbal. *Skill* komunikasi secara non verbal yaitu *skill* komunikasi santri dengan menampilkan ekspresi wajah dan gerakan. Seperti, tersenyum, mempertahankan kontak mata saat menyampaikan *khitobah* dan lain sebagainya. Ibu Senly Angelia Putri mengatakan:

“saat menyampaikan *khitobah* santri perlu adanya ekspresi wajah atau gerakan-gerakan yang bisa menarik perhatian audiens. *Skill* komunikasi non verbal yang dimiliki santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum ada yang baik dan ada yang tidak, sesuai dengan kapasitas dari individu masing-masing.”<sup>32</sup>

## **B. Pembahasan Penelitian**

Pondok pesantren Riyadlatul Ulum merupakan lembaga pendidikan islam yang mempunyai beberapa kegiatan salah satunya yaitu kegiatan *khitobah*. Kegiatan *khitobah* bertujuan untuk mengembangkan *skill*

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Senly Angelia Putri, 3 November 2023.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Senly Angelia Putri, 3 November 2023.

komunikasi pada santrinya, Kegiatan *khitobah* di pondok pesantren Riyadlatul Ulum berdiri sekitar lima tahun setelah pendirian pondok pesantren.

Pondok pesantren Riyadlatul Ulum memiliki banyak santri dengan tingkatan yang berbeda-beda, ada tingkatan MTs, MA dan perguruan tinggi. Mereka akan mendapat jadwal *khitobah* sesuai dengan tingkatan masing-masing, tingkatan MTs dengan menggunakan bahasa Indonesia, tingkatan MA bahasa Inggris dan perguruan tinggi bahasa Arab.

*Khitobah* dilaksanakan seminggu sekali pada malam minggu dengan materi *khitobah* yang telah ditentukan oleh pengurus. Jadi santri yang akan melaksanakan *khitobah* mencari sendiri materi yang telah ditentukan oleh pengurus, kemudian dihafalkan dan saat akan maju *khitobah* teks yang sudah ditulis dikumpulkan pada juri. Dengan begitu santri yang akan maju *khitobah* akan mempersiapkan dirinya masing-masing.

Supaya kegiatan *khitobah* ini berjalan dengan lancar pengurus menjadwalkan *khitobah* perminggunya dengan mengadakan sistem perlombaan dan menentukan juara satu, dua, tiga. Selain mengadakan perlombaan, santri yang telah selesai melakukan *khitobah* akan diberikan arahan dan nasihat oleh juri supaya kedepannya dapat menampilkan *khitobah* dengan baik lagi.

Metode *khitobah* yang digunakan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yaitu metode menghafal dan mencari sendiri isi materi yang sudah ditentukan. Tujuannya yaitu supaya santri dapat mengolah kata dengan baik, melatih mental dan meningkatkan daya ingat, lebih kreatif dalam

penyampaiannya sehingga audiens tidak merasa bosan dan supaya bisa lebih percaya diri saat menyampaikan *khitobah* di hadapan teman-tamannya.

Metode menghafal menjadikan salah satu faktor penghambat saat santri akan melaksanakan *khitobah*. Metode menghafal ini membuat santri sering kali lupa dengan materi yang disampaikan dan santri kebingungan untuk mencari kosa kata baru. Sehingga membuat *khitobah* yang disampaikan tidak menarik dan membuat audiens tidak antusias. Selain itu karena jadwal *khitobah* yang diberikan pengurus mepet membuat santri yang akan melaksanakan *khitobah* tidak memiliki cukup banyak persiapan.

Diadakannya kegiatan *khitobah* ini karena dahulu tidak adanya wadah atau tempat untuk santri berbicara didepan umum. Maka adanya kegiatan *khitobah* ini santri bisa melatih *skill* komunikasi supaya dapat percaya diri untuk berbicara di depan umum. *Skill* komunikasi merupakan sebuah kemampuan yang penting dimiliki oleh santri, karena santri akan terjun kemasyarakat yang berhadapan dengan banyak orang dan menjadi penerus untuk menyebarkan dakwah islam jadi *skill* komunikasi yang dimiliki harus baik.

Pengurus memiliki peranan yang cukup penting dalam pengembangan *skill* komunikasi santri. *Skill* komunikasi bisa didapatkan dari kemampuan individu masing-masing atau dengan berlatih. Diadakannya kegiatan *khitobah* dijadikan media atau alat untuk melatih dan mengembangkan *skill* komunikasi pada santri.

Dalam pelaksanaan *khitobah* aspek *skill* komunikasi santri diperhatikan oleh pengurus mulai dari *skill* berbicara, *skill* mendengar dan *skill* komunikasi secara nonverbal. Dari ketiga aspek tersebut *skill* santri disesuaikan dengan kemampuan dari individu masing-masing. *Skill* berbicara yang baik dapat dilihat dari cara santri menyampaikan *khitobah* dengan menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami. Untuk melatih *skill* berbicara, santri harus benar-benar menghafal dan memahami isi materi *khitobah* supaya penyampaiannya dapat dipahami oleh audiens.

Selanjutnya *skill* mendengar lebih difokuskan kepada audiens, audiens yang memiliki *skill* mendengar yang baik maka akan memberikan *feed back* dan perhatian yang lebih pada orang yang menyampaikan *khitobah*. Hal itu juga ditentukan oleh orang yang menyampaikan *khitobah* tersebut, apabila orang yang menyampaikannya *khitobah* menarik perhatian dan mudah dipahami oleh audiens maka audiens akan memberikan perhatian dan *feed back* yang baik. Tetapi sebaliknya jika penyampaian *khitobah* dari santri kurang menarik, audiens akan merasa bosan dan tidak memberikan perhatian yang baik pada *khitobah* tersebut.

*skill* komunikasi secara non verbal dapat berupa gerakan, ekspresi wajah maupun intonasi suara. *Skill* komunikasi non verbal penting dimiliki oleh santri untuk menarik perhatian dari audiens. Ada santri yang *skill* komunikasi non verbalnya baik dan ada pula santri yang *skill* nonverbalnya kurang baik hal tersebut disesuaikan oleh kemampuan dari masing-masing individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dan hasil dari wawancara dengan pengurus santri atas nama Raghil Nurmahin memiliki aspek *skill* komunikasi yang cukup baik, dari *skill* berbicara, *skill* mendengar maupun *skill* komunikasi non verbal. *Khitobah* yang dia sampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami selain itu bahasa tubuh, ekspresi wajah maupun intonasi suaranya dapat menarik perhatian audiens. Maka dengan itu cara penyampainnya dapat diterima baik pula oleh audiens. Kemudian saat memosisikan dirinya menjadi audiens dia juga memberikan *feed back* maupun perhatian yang cukup baik pada orang yang menyampaikan *khitobah*.

Kegiatan *khitobah* efektif untuk meningkatkan *skill* komunikasi pada santri. Dengan adanya kegiatan *khitobah* ini menjadi wadah untuk para santri dalam mengembangkan *skill* komunikasi. Sedikit demi sedikit *skill* komunikasi yang dimiliki santri berkembang walaupun melalui proses yang cukup panjang. Karena santri merupakan generasi penerus untuk menyampaikan dakwah islam pada masyarakat, *skill* komunikasi yang baik akan sangat berguna untuk dirinya sendiri saat terjun dimasyarakat nanti.

Setelah penulis mendapatkan data dari beberapa informan *skill* komunikasi memang sangat penting dimiliki oleh santri, dengan mengikuti *khitobah* ini menjadi alat untuk melatih dan meningkatkan rasa percaya diri santri. Memiliki *skill* komunikasi yang baik santri akan dipandang baik pula oleh masyarakat karena untuk bisa menyampaikan pesan kepada masyarakat harus memiliki mental yang berani rasa percaya diri yang tinggi serta bahasa

yang efektif atau mudah dipahami sehingga audiens dapat memberikan *feedback* yang baik serta pesan yang disampaikan akan diserap baik oleh audiens.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil yang sudah penulis dapatkan dapat diambil kesimpulan mengenai *khitobah* sebagai media pengembangan *skill* komunikasi santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

Pelaksanaan *khitobah* di pondok pesantren Riyadlatul Ulum sudah berjalan dengan baik karena pengurus sudah menjadwal *khitobah* setiap minggunya yang disesuaikan dengan tingkatan masing-masing. Tingkatan MTs menggunakan bahasa indonesia, tingkatan MA menggunakan bahasa inggris dan tingkatan perguruan tinggi menggunakan bahasa arab. Pelaksanaan *khitobah* di pondok pesantren Riyadlatul Ulum ini menggunakan sistem perlombaan supaya santri antusias dan termotivasi untuk menampilkan *khitobah* dengan baik.

Pengembangan *skill* komunikasi santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum melalui *khitobah* memberikan pengaruh yang baik bagi santri. Setelah melakukan *khitobah* komunikasi yang dimiliki santri berangsur-angsur semakin membaik dilihat dari rasa percaya diri meningkat dan mental mereka yang semakin berani saat berbicara di depan audiens.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan bahwa terdapat beberapa saran yaitu, pihak pengurus departemen pendidikan untuk menempel jadwal khitobah dari jauh-jauh hari supaya santri yang bertugas memiliki waktu persiapan yang cukup. Santri yang mengikuti kegiatan *khitobah* diharapkan lebih memiliki keinginan untuk berlatih dengan sungguh-sungguh, memiliki motivasi untuk menampilkan *khitobah* dengan baik dan audiens dihimbau untuk lebih memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh santri yang bertugas supaya materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Kholifatul. *Panduan Mudah Public Speaking*. Yogyakarta: Komunika, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Cit, Lot. *tradisi pesantren*, 85.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya 2020.
- Fitria, Sari Afna. *Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa*. *Journal of Education and Teaching*, No.2 2020.
- Jannah, Nur. *Pendidikan Aswaja dan ke Nuan*. Lampung: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Lampung, 2008.
- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Lubis,Rifqatul Hamdiah. *Metode Parenting Pembentukan Sikap Santri di Pondok Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018.
- Maesaroh, Sarah. *Strategi Tabligh Gus Nur*. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 1*. 2016.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Nofrion. *Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018
- Rahayu, Anisa Irdayani. *Pengaruh Asertivitas Terhadap Kemampuan Komunikasi Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2018.
- Rakhmat, Jalaludin. *Retorika Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Shihab, Quraish. *Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Solihat, Manap., Melly Maulin P, Olih Solihin, *Interpersonal Skill*, Bandung: Rekayasa Sains, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Rineka Cipta, 2009.
- Suprpto, Tommy. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi, Yogyakarta: Medpress, 2009.
- Wati, Riza. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Sainifik Dengan Memanfaatkan Media Infografis*. Jurnal Inovasi Berbantuan Teknologi, No.1 2022.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kl. Hajer Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.  
**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Eviyah  
NPM : 1904010013  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Khitobah sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Riyadatul Ulum 39B Batanghari Lampung Timur

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1556/In.28/J/TL.01/12/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
RIYADLATUL ULUM  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

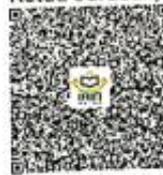
Nama : **EVIYAH**  
NPM : 1904010013  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : KHITOBAH SEBAGAI MEDIA PELATIHAN DAKWAH DI  
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 02 Desember 2022  
Ketua Jurusan,



**Astuti Patminingsih M.Sos.I**  
NIP 197702182000032001



المَعَدَّ الاسلامي رياضة العُلوم

**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM**

**DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR**

*Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094*

**SURAT KETERANGAN SURVEY**

Nomor: 128/Ket/PPRU/ Bt/V/2023

*Bismillahirrahmanirrohiim*

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Berdasarkan surat izin Pra-Survey No.B-1556/In.28/J/TL.01/12/2022 Tanggal 02 Desember 2022 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : **EVIYAH**  
NPM : 1904010013  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar-benar telah melaksanakan Survey di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "KHITOBAH SEBAGAI MEDIA PELATIHAN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bumiharjo, 20 Mei 2023

Ketua PPR Riyadlatul 'Ulum

**Wishu Ridha Khoirul U, S.Pd.**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-970/In.28/D.1/TL.00/09/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
sekretaris PONDOK PESANTREN  
RIYADLATUL ULUM  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-969/In.28/D.1/TL.01/09/2023,  
tanggal 26 September 2023 atas nama saudara:

Nama : **EVIYAH**  
NPM : 1904010013  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada sekretaris PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KHITOBAH SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN SKILL KOMUNIKASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 26 September 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-969/In.28/D.1/TL.01/09/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **EVIYAH**  
NPM : 1904010013  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KHITOBAH SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN SKILL KOMUNIKASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 26 September 2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002

Mengetahui,  
Pejabat Setempat





المَعَدَّ الاسلامي رياضة العُلوم  
**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM**

DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

**SURAT KETERANGAN RISET**

Nomor: 0141/S.Ket/RU/ Bt/X/2023

*Bismillahirrahmanirrohiim*

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Berdasarkan surat izin Riset B-970/In.28/D.1/TL.00/09/2023 Tanggal 26 September 2023 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

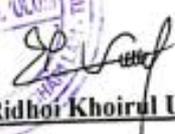
Nama : **Eviyah**  
NPM : 1904010013  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian (Riset) di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "Khitobah Sebagai Media Pengembangan Skill Komunikasi Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bumiharjo, 17 Oktober 2023  
Ketua PP, Riyadlatul 'Ulum  
  
**Wisnu Ridhoi Khoirul U., S.Pd.**

## **OUTLINE**

### ***KHITOBAH* SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN *SKILL* KOMUNIKASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Fokus penelitian
- C. Pertanyaan penelitian
- D. Tujuan dan manfaat penelitian
- E. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Komunikasi
- B. *Khitobah*
- C. *Skill* Komunikasi
- D. Pondok Pesantren

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Deskripsi pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur
  - 2. Kegiatan Khitobah di pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
- B. Pembahasan Penelitian

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

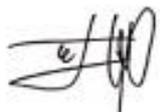
### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

Metro,  
Mahasiswa ybs,

  
**Evivah**  
NPM. 1904010013

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**KHITOBAH SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN *SKILL* KOMUNIKASI**  
**SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM**  
**BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**A. Observasi**

1. Mengamati teknik kegiatan khitobah sebagai media pengembangan *skill* komunikasi santri di pondok pesantren riyadlatul ulum
2. Mengamati cara berkomunikasi santri dalam menyampaikan khitobah di pondok pesantren riyadlatul ulum
3. Mengamati peran pengurus yang bertanggung jawab dalam kegiatan khitobah di pondok pesantren riyadlatul ulum

**B. Wawancara**

**1. Wawancara Kepada Pengurus di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

- a. Sejak kapan kegiatan khitobah dilaksanakan di pondok pesantren riyadlatul ulum?
- b. Apa alasan yang melatar belakangi adanya khitobah di pondok pesantren riyadlatul ulum?
- c. Apakah ada perbedaan dari khitobah dan muhadharoh?
- d. Apa tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan khitobah di pondok pesantren riyadlatul ulum?
- e. Bagaimana metode yang digunakan oleh pengurus untuk melatih santri dalam melaksanakan khitobah?
- f. Bagaimana jadwal pelaksanaan khitobah di pondok pesantren riyadlatul ulum?
- g. Upaya apa yang dilakukan oleh pengurus supaya santri antusias dalam melakukan kegiatan khitobah?
- h. *Skill* komunikasi seperti apa yang diharapkan pengurus kepada santri?
- i. Apakah kegiatan khitobah efektif untuk melatih *skill* komunikasi pada santri?
- j. Upaya apa yang digunakan oleh pengurus supaya kegiatan khitobah efektif untuk mengembangkan *skill* komunikasi pada santri?

2. **Wawancara Kepada Santri yang Mengikuti Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**
- Apakah yang anda ketahui tentang khitobah?
  - Apakah materi khitobah sudah ditentukan oleh pengurus?
  - Metode seperti apa yang anda sukai saat melakukan kegiatan khitobah?
  - Apakah motivasi anda dalam melaksanakan kegiatan khitobah?
  - Adakah hambatan yang anda alami saat melaksanakan kegiatan khitobah?
  - Bagaimana peran pengurus terhadap pengembangan *skill* komunikasi pada santri?
  - Menurut anda seberapa pentingkah *skill* komunikasi yang harus dimiliki oleh santri?
  - Apakah yang anda dapatkan dari pengembangan *skill* komunikasi melalui kegiatan khitobah?
  - Menurut anda apakah kegiatan khitobah ini efektif untuk mengembangkan *skill* komunikasi?

**C. Dokumentasi**

- Dokumentasi pelaksanaan kegiatan khitobah
- Deskripsi pondok pesantren riyadlatul ulum
- Dokumentasi penelitian

Mengetahui

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

Metro,

Mahasiswa ybs,

  
**Eviyah**  
NPM. 1904010013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eviyah  
NPM : 1904010013

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : IX/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	18/9-23	I	Parabola APD dan outline sesuai yg diarahkan. Ape Bab I, II, III	
2.	20/9-2023	I	Ape APD & outline Lanjut Riset	

Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Fviyah  
NPM 19040010013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimil (0726) 47298; Website: www.metrouniy.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniy.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eviyah  
NPM : 1904010013

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : IX/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa/20 <sup>21</sup>		Bimbingan Bab IV, V	
	3/2023 Nov		Perbaiki semi Arahkan waktu Bimbingan.	
			Perbaiki Kesempurnaan Abstrak	

Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Eviyah  
NPM 1904010013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimil (0726) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eviyah  
NPM : 1904010013

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : IX/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 10 Nov 2023	Pi	Revisi Skripsi Lanjutan Manajemen	

Pembimbing,  
  
Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

Mahasiswa Ybs,  
  
Eviyah  
NPM 19040010013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-1345/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EVIYAH  
NPM : 1904010013  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904010013

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Desember 2023  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47256; Website: www.fuad.metro.univ.ac.id, e-mail: fuad@metro.iaim.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1268/In.28.4/J.1/PP.00.9/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP : 197702182000032001  
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Eviyah  
NPM : 1904010013  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Khitobah Sebagai Media Pengembangan Skill Komunikasi santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 23 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 30 November 2023  
Ketua Program Studi KPI



**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Riyadlatul Ulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan kegiatan <i>khitobah</i> dilaksanakan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum?	“Pondok ini berdiri sudah lama sekitar 34 tahun lebih adanya <i>khitobah</i> itu setelah empat atau lima tahun setelah berdirinya pondok pesantren, karena pada saat awal berdirinya pondok pesantren belum ada kurikulum yang pasti dan masih sedikit santri yang mengaji dan setelah kurikulum sudah ditetapkan barulah ada kegiatan <i>khitobah</i> ini”.
2.	Apa yang melatar belakangi adanya <i>khitobah</i> di pondok pesantren Riyadlatul Ulum?	“Yang melatar belakangi kegiatan <i>khitobah</i> ini karena dulu santri tidak memiliki wadah untuk mereka berlatih berbicara didepan umum, dengan diadakannya <i>khitobah</i> ini santri bisa berbicara di hadapan santri lainnya, setidaknya santri berani dulu untuk maju kedepan”.
3.	Apakah ada perbedaan dari <i>khitobah</i> dan muhadharoh?	“Perbedaan dari <i>khitobah</i> dan muhadharah yaitu kalo <i>khitobah</i> kan cakupannya cuman ceramah atau pidato saja tapi kalo muhadharah itu suatu kegiatan yang memiliki banyak cakupan. Misalnya, pidato atau <i>khitobah</i> , pementasan seni seperti

		hadroh sholawat dan lain sebagainya, dengan kata lain muhadharah itu suatu kegiatan untuk mengepresikan diri di depan para santri lainnya”.
4.	Apa tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan <i>khitobah</i> di pondok pesantren Riyadlatul Ulum?	“Tujuan dan manfaat <i>khitobah</i> ini untuk melatih skill ataupun mental santri saat berbicara di depan umum serta untuk meningkatkan rasa percaya diri supaya lebih berani maju kedepan serta berbicara di depan khalayak umum.”
5.	Bagaimana metode yang digunakan pengurus untuk melatih santri dalam melaksanakan <i>khitobah</i> ?	“Metode yang digunakan di pondok pesantren riyadlatul ulum ini yaitu dengan menghafal, sebelum <i>khitobah</i> santri yang bertugas membuat teks <i>khitobah</i> sendiri dan saat akan melaksanakan <i>khitobah</i> teks tersebut di kumpulkan kepada juri jadi <i>khitobah</i> yang disampaikan sesuai dengan teks yang di kumpulkan tersebut”.
6.	Bagaimana jadwal <i>khitobah</i> di pondok pesantren Riyadlatu Ulum?	“ <i>Khitobah</i> dilakukan seminggu sekali pada malam minggu dengan menggunakan tiga bahasa yang disesuaikan dengan tingkatan masing-masing, MTs bahasa indonesia, MA bahasa inggris dan kuliah bahasa arab.”
7.	Upaya apa yang dilakukan oleh pengurus supaya santri antusias dalam melakukan kegiatan <i>khitobah</i> ?	“Upaya yang dilakukan pengurus yaitu dengan menjadwal karena apabila menunggu santri yang mendaftar <i>khitobah</i> tidak mungkin jadi pengurus

		menjadwal setiap minggunya serta membuat perlombaan <i>khitobah</i> sesuai dengan tingkatan masing-masing sampai terpilih juara satu, dua dan tiga.”
8.	<i>Skill</i> komunikasi seperti apa yang diharapkan pengurus kepada santri?	“Pengurus berharap santri memiliki <i>skill</i> komunikasi yang baik karena dengan adanya <i>khitobah</i> ini dapat melatih santri saat berbicara di depan umum.”
9.	Apakah kegiatan <i>khitobah</i> efektif untuk melatih <i>skill</i> komunikasi pada santri?	“Kegiatan <i>khitobah</i> efektif untuk pengembangan <i>skill</i> komunikasi karena dengan adanya <i>khitobah</i> bisa berdampak besar pada <i>skill</i> komunikasi santri, mental lebih kuat dan rasa percaya diri semakin meningkat saat berhadapan dengan audiens.”
10.	Upaya apa yang digunakan oleh pengurus supaya kegiatan <i>khitobah</i> efektif untuk mengembangkan <i>skill</i> komunikasi pada santri?	“Upaya yang digunakan yaitu dengan menjadwal santri setiap minggunya supaya kegiatan <i>khitobah</i> juga berjalan dengan lancar”.

Wawancara kepada santri yang mengikuti kegiatan *khitobah*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang <i>khitobah</i> ?	“ <i>Khitobah</i> adalah sebuah seruan atau ajakan kepada orang lain untuk menyampaikan hal-hal yang baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk.”
2.	Apakah materi <i>khitobah</i> sudah ditentukan oleh pengurus?	“Materi <i>khitobah</i> sudah ditentukan oleh pengurus, MTs bahasa indonesia, MA bahasa inggris dan kuliah bahasa arab.”
3.	Metode apa yang anda sukai saat melakukan <i>khitobah</i> ?	“Metode yang saya sukai saat akan melaksanakan <i>khitobah</i> yaitu dengan menghafal karena saya bisa mencari materi di buku ataupun google setelah itu saya bisa menghafal isi dari materi tersebut.”
4.	Apakah motivasi anda dalam melaksanakan <i>khitobah</i> ?	“Motivasi saya melakukan <i>khitobah</i> yaitu selain menambah kemampuan saya berkomunikasi di depan audiens dengan saya mengikuti kegiatan <i>khitobah</i> ini saya dapat menambah wawasan atau ilmu untuk diri saya sendiri maupun untuk teman-teman yang lain.”
5.	Apakah hambatan yang anda alami saat melaksanakan kegiatan <i>khitobah</i> ?	“Menurut pengalaman saya faktor yang menjadi penghambat saat

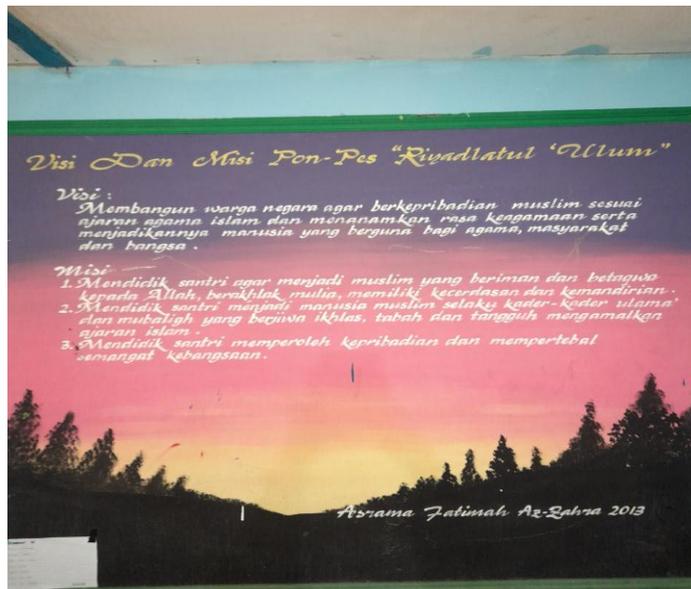
		<p><i>khitobah</i> yaitu seringkali lupa isi materi yang akan disampaikan serta kurangnya antusias audiens sehingga menyebabkan <i>khitobah</i> yang dilakukan terasa monoton dan tidak semangat.”</p>
6.	<p>Bagaimana peran pengurus terhadap pengembangan <i>skill</i> komunikasi pada santri?</p>	<p>“Pengurus memiliki peran yang penting dalam melatih dan mengembangkan <i>skill</i> komunikasi santri karena <i>skill</i> komunikasi bisa didapat dengan berlatih melalui kegiatan <i>khitobah</i> ini.”</p>
7.	<p>Menurut anda seberapa pentingkah <i>skill</i> komunikasi yang harus dimiliki oleh santri?</p>	<p>“<i>Skill</i> komunikasi sangat penting dimiliki oleh santri karena menjadi seorang santri berarti akan menjadi generasi penerus untuk menyebarkan dakwah islam dengan memiliki <i>skill</i> komunikasi santri akan merasa percaya diri dalam menyampaikan <i>khitobah</i> kepada teman-teman yang lain.”</p>
8.	<p>Apa yang anda dapat dari pengembangan <i>skill</i> komunikasi melalui kegiatan <i>khitobah</i>?</p>	<p>“<i>Skill</i> komunikasi yang saya dapatkan melalui kegiatan <i>khitobah</i> ini semakin baik, karena dengan itu saya bisa lebih percaya diri saat berbicara di depan audiens dan <i>skill</i> komunikasi itu memang penting dimiliki oleh santri karena kami juga di beri jadwal untuk mengajar</p>

		jadi harus memiliki <i>skill</i> komunikasi yang baik.”
9.	Menurut anda apakah kegiatan <i>khitobah</i> ini efektif untuk mengembangkan <i>skill</i> komunikasi?	“Kegiatan <i>khitobah</i> efektif untuk pengembangan <i>skill</i> komunikasi karena dengan adanya <i>khitobah</i> bisa berdampak besar pada <i>skill</i> komunikasi santri, mental lebih kuat dan rasa percaya diri semakin meningkat saat berhadapan dengan audiens.”

## DOKUMENTASI



Bangunan pondok pesantren



Visi misi pondok pesantren



Wawancara dengan Ibu Hanik Nur Afifah



Wawancara dengan Bapak Anang Fimansyah



Wawancara dengan Rima Noor Fatria Laili



Wawancara dengan Maulidah Yusriyani



Wawancara dengan Anggun Prihatin



Wawancara dengan Raghil Nurmahin



Wawancara dengan Anggoro Hadi Prasetyo



Wawancara dengan Ibu Senly Angelia Putri



Wawancara dengan Sahman Al-farizi



Salah satu *khitobah* santri putri



Salah satu *khitobah* santri putra

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Eviyah lahir di Pekurun Udik, pada tanggal 5 Oktober 2001. Penulis merupakan anak sulung dari pasangan Bapak Embang dan Ibu Lasmini. Pada tahun 2007 penulis masuk sekolah dasar di SDN 01 Pekurun Udik lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Hidayatul Khoir dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus dari MTs, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Timur yang lulus pada tahun 2019. Dan ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Metro fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.